
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *CARD SORT* DIBANDINGKAN DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA JEPANG

Handayani Isrodiniah¹, Nia Setiawati², Viana Meilani Prasetyo

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

¹handayanis.hy.hy@gmail.com

Article

History:

Received:
December 2021
Revised:
December 2021
Accepted:
December 2021

Kata kunci:

pembelajaran
aktif, teknik
card sort,
teknik *index
card match*

Keywords:

active
learning, *card
sort technique*,
*index card
match
technique*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Teknik *Card sort* dibandingkan dengan *Index card match* terhadap kemampuan menulis Bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMAN Gunung Putri. Penelitian ini menggunakan metode *true experimental*, dengan menggunakan desain *pretest dan posttest control group*. Sampel yang digunakan adalah 30 siswa kelas XI IPS 4 yang menggunakan teknik *card sort* (kelas eksperimen) dan 30 siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan teknik *index card match* (kelas kontrol). Setelah data *posttest* dianalisis, diketahui bahwa teknik *card sort* lebih efektif dibandingkan dengan teknik *index card match* terhadap kemampuan bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Putri.

Abstract: This study is research report about The Effectiveness of Active Learning Methods *Card Sort Technique* Compared with *Index card match Technique* on Japanese Language Ability on the high school students class at XI IPS SMAN 1 Gunung Putri. The research method is used *true experimental method*. The design is used *pretest posttest control group design*. The sample in this research is 30 students of class XI IPS 4 using *card sort technique* (experiment class) and 30 students of class XI IPS 1 using *index card match technique* (control class). After the *posttest* data was analyzed, *card sort technique* is more effective than *index card match technique* on Japanese language ability XI IPS class students.

PENDAHULUAN

Di dalam bahasa terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, menulis adalah kemampuan yang menjadi kunci dari penguasaan bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Ishida (1991:166) bahwa kemampuan menulis menunjukkan kemampuan bahasa asing secara komprehensif. Nurgiyantoro (2001:270) menambahkan bahwa dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Siswa harus memiliki kemampuan menulis yang baik, karena pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jepang tahun 2016 disebutkan bahwa salah satu Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Jepang adalah “*Menulis wacana sesuai tema dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.*”

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jepang SMAN 1 Gunung Putri terdapat banyak siswa yang belum mampu menulis kalimat dan ungkapan dengan benar secara tata bahasa. Salah satunya siswa tidak bisa mengubah kata kerja dari bentuk *-masu* ke bentuk kamus.

Berdasarkan observasi penulis di SMAN 1 Gunung Putri pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4, materi bahasa Jepang disampaikan dengan metode ceramah dengan bantuan media papan tulis dan *flash card*. Metode tersebut dirasa kurang efektif karena masih bersifat *teacher center* sehingga membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, beberapa siswa terlihat bosan dan mengobrol dengan temannya bahkan ada yang tertidur. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif menanggapi dan bertanya.

Berangkat dari masalah yang ada di sekolah tersebut, penulis bermaksud untuk membantu siswa agar aktif saat Kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara efektif dan efisien (Hamdani 2011:49).

Metode pembelajaran aktif memiliki beberapa macam teknik, di antaranya adalah teknik *card sort* dan *index card match*. Teknik *card sort*, dalam bahasa Indonesia disebut sortir kartu atau menyusun kartu. Teknik *card sort* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan memberikan beberapa kartu yang berisi informasi kepada peserta didik, kemudian kartu tersebut diurutkan berdasarkan urutan yang benar (Zaini 2008:50). Adapun menurut Fathurrohman (2015:196) teknik *card sort* adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan cara mencari kartu yang cocok dengan kata kunci atau kategori atau informasi tertentu yang diperoleh peserta didik. Tujuan metode pembelajaran teknik *card sort* menurut Sutikno (2014:130) adalah mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Selain itu, Ismail (2008:89) menyatakan teknik ini juga dapat mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Sebagai pembanding dari Teknik *card sort* di kelas eksperimen, penulis melakukan uji coba di kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Index card match*.

Index card match disebut juga mencari pasangan kartu. Menurut Suprijono (2009:120) teknik ini dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu, teknik ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Silberman (2006: 250) menambahkan bahwa teknik ini bertujuan agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas teknik *Card sort* dibandingkan dengan teknik *Index card match* terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa kelas XI di SMAN 1 Gunung Putri. Juga ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan kedua teknik pembelajaran ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *true-experimental*, dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Terdapat dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen yang belajar menggunakan teknik *card sort* dan kelas kontrol yang menggunakan teknik *index card match*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gunung Putri, Jalan Raya Bojong Nangka, Gunung Putri, Kabupaten Bogor Tahun Akademik 2017/2018 kepada siswa kelas XI IPS I sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai kelompok eksperimen masing-masing berjumlah 30 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes subjektif untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Soal tes terlebih dahulu dinilai oleh *expert judgement* sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun penilaian untuk hasil tes menulis karangan digunakan rubrik penilaian dengan beberapa aspek, yaitu ketepatan kosakata, pemakaian pola kalimat, isi karangan, ketepatan penulisan huruf hiragana dan katakana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini uraian mengenai proses pembelajaran menulis bahasa Jepang selama pengambilan data dengan metode pembelajaran aktif teknik *card sort*.

1) Pertemuan Pertama

Penggunaan teknik *card sort* dilaksanakan di kelas XI IPS 4. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 25 April 2018 pukul 10.15 sampai dengan 11.45. Sebelum kegiatan belajar dimulai penulis menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *card sort*. Ketika kegiatan belajar dimulai, siswa belum siap secara keseluruhan karena jam pelajaran dimulai setelah istirahat

pertama. Beberapa siswa masih makan dan minum, ada pula yang masih berada di luar kelas. Setelah seluruh siswa masuk kelas, penulis mengecek kehadiran siswa. Dari 36 orang siswa, terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir.

Setelah pemberian materi selesai, penulis membagikan kelompok dan siswa duduk berkelompok. Kemudian diberikan potongan-potongan kertas dan lembar kata kunci. Sebelum siswa memulai belajar dengan teknik *card sort*, penulis menegaskan kembali bagaimana langkah-langkah teknik tersebut. Penulis berkeliling kelas untuk melihat kinerja siswa. Ada beberapa siswa yang kurang berkontribusi dalam kelompok, hal itu terlihat dari mereka yang tidak duduk di dekat kelompoknya. Namun hal itu dapat diatasi karena di akhir pertemuan setiap anggota kelompok harus mempresentasikan hasil tulisan kelompok mereka.

Pada pertemuan pertama di kelas ini, peneliti mengetahui bahwa siswa kelas XI IPS 4 ini terdiri dari siswa yang aktif berbicara, sehingga suasana belajar selalu ramai.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 26 April 2018 pukul 07.00 sampai dengan 08.30. Tidak ada siswa yang datang terlambat. Karena jam pertama, siswa masih segar dan semangat sehingga lebih mudah dikondisikan. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan kelompok dan langkah-langkah seperti pada pertemuan pertama. Akan tetapi, dengan tema tulisan yang berbeda.

Pada pertemuan ini, penulis meminta siswa untuk duduk berkelompok dengan membuat lingkaran untuk memudahkan pengontrolan kerja siswa, agar semua siswa turut aktif dalam kelompok. Untuk menambah semangat siswa, mulai pertemuan kedua ini, penulis memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat menyelesaikan lembar kerja dengan cepat dan tepat.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 3 Mei 2018 pukul 10.15 sampai dengan pukul 11.45. Pada pertemuan ketiga ini ada 2 orang siswa yang tidak hadir karena kegiatan OSIS dan 1 orang siswa sakit. Pertemuan ketiga dilaksanakan setelah istirahat pertama dan ditemukan beberapa siswa masih makan dan minum serta berada di luar kelas saat pembelajaran dimulai. Penulis meminta siswa segera menghabiskan makanan dan minumannya serta memanggil siswa lain yang masih berada di luar kelas. Guru bahasa Jepang di sekolah ini pun turut membantu mengkondisikan siswa agar dapat segera memulai pelajaran.

Saat pembelajaran dimulai siswa cukup mudah untuk dikondisikan karena mereka sudah paham dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dengan

cepat mereka duduk berdekatan bersama teman sekelompoknya. Untuk kegiatan awal, penulis mengarahkan siswa pada tema pembelajaran dengan mengulas kosakata dan kalimat mengenai ‘kemahiran’.

Kegiatan menyortir kartu kata terlihat lebih tertib dari pertemuan sebelumnya. Hampir semua kelompok terlihat mudah dalam menyelesaikan lembar kerjanya. Kerjasama mereka sudah semakin meningkat. Setelah menyortir kartu, perwakilan kelompok bergiliran membacakan kalimat dari kartu-kartu yang telah disortir tersebut. Kelompok lain mendengarkan dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan pada kelompok yang sedang membaca. Pada kegiatan ini, banyak siswa yang antusias untuk mengoreksi susunan kalimat yang tidak tepat dari hasil kerja kelompok lain.

Setelah semua kelompok membacakan dan saling mengoreksi kartu-kartu yang telah disortir, saatnya mereka menulis karangan sederhana dari kalimat-kalimat tersebut. Sebelum itu, penulis menjelaskan tentang beberapa partikel untuk menyambungkan kalimat. Kemudian 2 (dua) orang perwakilan kelompok mempresentasikan (membacakan karangan dan menjelaskan kegunaan kalimat) hasil tulisan kelompoknya.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan tanggal 4 Mei 2018 pukul 07.00 sampai 08.30. Pada pertemuan keempat ini ada 1 (satu) orang yang tidak hadir karena sakit. Pada pertemuan keempat keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok terlihat semakin baik. Pada pertemuan ini, semua siswa terlihat lebih semangat dibandingkan pertemuan ketiga. Hal ini dapat penulis simpulkan karena pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua, dimana siswa masih segar dan bersemangat. Seluruh siswa sudah rapi duduk bersama teman sekelompoknya tanpa penulis minta. Seperti biasanya pembelajaran dimulai dengan sedikit pertanyaan tentang tema yang sebelumnya dipelajari, baru kemudian mengarahkan siswa pada situasi tema yang akan dipelajari. Setelah itu siswa belajar bab baru. Pada pertemuan keempat ini semua kegiatan berjalan lebih lancar sehingga terasa lebih mudah. Kerjasama setiap kelompok terlihat meningkat, kondisi kelas lebih kondusif dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berikut uraian mengenai kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jepang teknik *index card match*.

1) Pertemuan Pertama

Penggunaan teknik *index card match* dilaksanakan di kelas XI IPS 1. Pertemuan pertama dilakukan pada 25 April 2018 pukul 13.00 sampai 14.30. Sebelum kegiatan belajar dimulai, penulis menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *index card match*. Setelah seluruh siswa masuk kelas,

penulis mengecek kehadiran siswa. Dari 37 orang siswa, terdapat 3 orang siswa yang tidak hadir.

Setelah pemberian materi selesai, penulis membagikan kartu kata secara acak kepada setiap siswa. Kemudian, siswa dengan warna kartu yang sama membentuk kelompok dan duduk berdekatan. Kemudian penulis memberikan lembar kerja. Sebelum siswa memulai belajar dengan teknik *index card match*, penulis menegaskan kembali langkah-langkah teknik tersebut.

Penulis berkeliling kelas untuk melihat kinerja siswa. Ada beberapa siswa yang kurang berkontribusi dalam kelompok, hal itu terlihat dari mereka yang tidak duduk di dekat kelompoknya. Namun hal itu dapat diatasi karena di akhir pertemuan setiap anggota kelompok harus mempresentasikan hasil tulisan kelompok mereka. Pada pertemuan pertama di kelas ini, peneliti mengetahui bahwa siswa kelas XI IPS 1 ini terdiri dari siswa yang tidak banyak berbicara, sehingga suasana belajar tidak ramai seperti kelas XI IPS 4.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada 26 April 2018 pukul 10.15 sampai 11.45. Pertemuan kedua ini dilaksanakan setelah istirahat pertama, sehingga ketika penulis masuk kelas, masih ada beberapa siswa yang masih makan dan minum serta berada di luar kelas. Sehingga penulis meminta agar siswa segera menghabiskan makanan dan minumannya serta memanggil siswa lain yang masih berada di luar kelas. Guru bahasa Jepang di sekolah ini pun turut membantu mengkondisikan siswa agar dapat segera memulai pelajaran. Terdapat 2 siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan kelompok dan langkah-langkah seperti pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ini, penulis meminta siswa untuk duduk berkelompok dengan membuat lingkaran agar mudah mengontrol kerja siswa. Untuk menambah semangat siswa, penulis memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat menyelesaikan lembar kerja dengan cepat dan tepat.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 3 Mei 2018 pukul 13.00 sampai 14.30. Pada pertemuan ketiga ada 2 orang siswa yang tidak hadir. Saat pembelajaran dimulai, siswa cukup mudah untuk dikondisikan karena mereka sudah paham dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dengan cepat mereka duduk berdekatan bersama teman sekelompoknya. Untuk kegiatan awal penulis mengarahkan siswa pada tema pembelajaran dan mengulas sedikit tentang kosakata dan kalimat tentang 'kemahiran'.

Kegiatan memasang kartu kata terlihat lebih tertib dari pertemuan sebelumnya. Hampir semua kelompok terlihat mudah dalam menyelesaikan lembar kerjanya. Terlihat kerjasama mereka yang telah meningkat. Setelah menyortir kartu, masing-masing perwakilan kelompok bergiliran membacakan kalimat dari kartu-kartu yang telah dipasangkan tersebut. Kelompok lain mendengarkan dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan pada kelompok yang sedang membaca. Pada kegiatan ini, banyak siswa yang antusias untuk mengoreksi pasangan kalimat yang tidak tepat dari hasil kerja kelompok lain.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 4 Mei 2018 pukul 10.15 sampai 11.45. Pada pertemuan keempat ini ada 2 orang yang tidak hadir karena sakit. Pada pertemuan ini, semua siswa terlihat lebih semangat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat penulis simpulkan karena pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua, dimana siswa masih segar dan bersemangat. Seluruh siswa sudah rapi duduk bersama teman sekelompoknya tanpa penulis minta. Seperti biasanya pembelajaran dimulai dengan sedikit pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya. Selanjutnya mengarahkan siswa pada topik yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti penulis membagikan kartu-kartu dan lembar kerja pada setiap kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik *card sort* lebih efektif dibandingkan dengan Teknik *index card match*. Kedua teknik ini sama-sama bertujuan untuk mengulang materi dan melatih daya ingat siswa, namun media kartu yang digunakan berbeda. Teknik *card sort* menggunakan media kartu kata yang harus disortir untuk bisa tersusun menjadi kalimat yang benar dan tepat, sementara teknik *index card match* menggunakan media kartu pertanyaan dan jawaban.

Hasil perhitungan statistik diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,87 sedangkan t_{tabel} adalah 2,00. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teknik *card sort* efektif terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa kelas XI dibandingkan dengan teknik *index card match*.

Kedua teknik ini dilakukan secara berkelompok namun teknik pembagian kelompoknya berbeda. Pembagian kelompok pada teknik *card sort* ditentukan oleh pengajar secara heterogen agar siswa dengan kemampuan lebih dapat membantu siswa yang masih kurang paham. Sehingga dalam teknik ini terjadi tutor sebaya yang membuat pemahaman setiap anggota kelompok terhadap materi pembelajaran merata. Sedangkan pada teknik *index card match*, kelompok terbagi secara acak bergantung pada kartu yang diperoleh.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa di antara dua teknik yaitu teknik *card sort* dan *index card match* menunjukkan bahwa teknik *card sort* lebih efektif dikarenakan beberapa alasan di antaranya (1) Meskipun kedua teknik ini sama-sama bertujuan untuk mengulang materi dan melatih daya ingat siswa, namun media kartu yang digunakan berbeda. Teknik *card sort* menggunakan media kartu kata yang harus disortir untuk bisa tersusun menjadi kalimat yang benar dan tepat, sedangkan teknik *index card match* menggunakan media kartu pertanyaan dan jawaban. Hal ini merupakan faktor penyebab teknik *card sort* lebih efektif dibanding teknik *index card match*. Menyortir kartu kata lebih melatih daya ingat siswa terhadap susunan kata pada kalimat yang telah dipelajari dan memahami arti katanya. Sedangkan teknik *index card match* hanya melatih daya ingat siswa terhadap kalimat secara garis besar. (2) Kartu pada teknik *card sort* dibuat per kata, sehingga dalam satu kelompok jumlah kartunya lebih banyak. Setiap siswa mendapat 4 atau 5 kartu. Oleh karena itu, seluruh anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyortir kartu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sehingga pada teknik ini setiap siswa dipastikan ikut belajar dan bekerja sama, (3) Kedua teknik ini dilakukan secara berkelompok namun teknik pembagian kelompoknya berbeda. Pembagian kelompok pada teknik *card sort* ditentukan oleh pengajar secara heterogen agar siswa dengan kemampuan lebih dapat membantu siswa yang masih kurang paham. Sehingga dalam teknik ini terjadi tutor sebaya yang membuat pemahaman setiap anggota kelompok terhadap materi pembelajaran merata. Sedangkan pada teknik *index card match*, kelompok terbagi secara acak bergantung pada kartu yang diperoleh.

Berdasarkan hasil angket dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *card sort* dan *index card match* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. Kedua teknik ini pun membuat belajar bahasa Jepang terasa lebih menyenangkan bagi siswa, karena siswa dapat berkeliling dan bergerak aktif dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Namun sebagian besar siswa menyatakan bahwa teknik *card sort* membuat mereka tertantang untuk bisa menyusun kalimat yang tepat dengan waktu cepat dan melatih kerja sama dan ketekunan di antara kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik *card sort* lebih efektif terhadap kemampuan bahasa Jepang siswa kelas XI dibandingkan dengan teknik *index card match*. Artinya hipotesis pada penelitian ini yaitu teknik *card sort* efektif di dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang dibandingkan teknik *index card match* dapat diterima.

Penulis menyarankan bagi pengajar yang ingin menggunakan teknik ini, harus siap mengalokasikan waktu cukup lama untuk membuat media kartu. Selain itu, sebelum memulai teknik *card sort* maupun *index card match*, mintalah siswa untuk membentuk meja berbentuk lingkaran atau U untuk memudahkan pengajar dalam mengawasi siswa dan mengorganisir kelas. Bagi yang tertarik untuk membuat penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *card sort* dan *index card match*, selain untuk kemampuan menulis, dapat pula digunakan untuk kemampuan lain seperti membaca, karena dalam proses pembelajaran pada kedua teknik ini terdapat kegiatan membaca informasi dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi UNY.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ishida, Toshiko. 1991. *Nihongo Kyoujhou*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Weigle, Sara Cushing. 2002. *Assessing Writing*. Cambridge Language Assessment Series, ed. J. Charles Alderson & Lyle F. Bachman. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zaini Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.